

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya Sastra merupakan karya cipta atau fiksi yang dibuat oleh manusia dalam bentuk lisan maupun tulisan yang disampaikan pengarang terhadap penikmat sastra sebagai cerminan kehidupan manusia, karya sastra pada hakikatnya adalah gambaran kongkrit yang diambil dari kehidupan manusia yang diabstraksikan. karya sastra juga merupakan wujud gagasan seseorang melalui pandangan terhadap lingkungan sosial yang lahir ditengah-tengah masyarakat sebagai hasil dari imajinatif pengarang serta refleksi terhadap gejala-gejala sosial yang berada disekelilingnya, dengan bahasa yang indah sastra hadir sebagai hasil perenungan terhadap fenomena yang ada sebagai karya seni.

Prosa naratif atau kebebasan berpendapat yang memiliki ciri-ciri menyusun kisah hidup atau menceritakan pengungkapan jiwa. Prosa terdiri dari dongeng, cerpen, dan novel. Novel adalah karangan yang panjang, dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku dalam cerita, memuat rangkaian cerita dari kehidupan seseorang dan orang-orang di sekitarnya. Novel ini terdiri dari bab-bab dan sub-bab tertentu sesuai dengan cerita.

Sebagai salah satu bentuk karya sastra, novel diharapkan dapat memberikan nilai positif bagi pembacanya dan membuat pembaca peka terhadap realitas sosial yang terjadi di sekitar masyarakat. Novel juga merupakan ekspresi dari fenomena sosial

dalam kehidupan, dan dapat digunakan sebagai sarana untuk memahami manusia dan zamannya.

Pengembangan nilai sastra terhadap emosi dan keadaan jiwa pengarang menuntut pandangan hidup pengarang untuk menemukan cara berpikir dasar dan hubungan antara cara dasar dengan hasil kreatifnya dan proses kreatifnya. Ciptaan dan karya-karyanya, serta nilai-nilai moral yang disampaikan oleh karya sastra pada dasarnya adalah nilai-nilai yang disampaikan oleh pengarang, bertujuan untuk mencerdaskan segala aspek atau persoalan kehidupan dan kehidupan manusia, agar manusia dapat mengatur perilaku dan menjadi manusia yang lebih baik

Sebuah karya sastra yang ditulis pengarang untuk menawarkan model kehidupan yang diidealkannya. Karya sastra mengandung penerapan moral dalam sikap dan tingkah laku para tokoh dengan pandangannya tentang moral, melalui cerita sikap dan tingkah laku tokoh-tokoh itulah mengapa pembaca diharapkan dapat mengambil hikmah dari pesan-pesan moral yang disampaikan dan diamanatkan.

Moral dalam karya sastra dapat dipandang sebagai amanat dan pesan yang di sampaikan dalam cerita tersebut, moral adalah sesuatu hal yang disampaikan oleh pengarang kepada pembaca, merupakan makna yang terkandung dalam sebuah karya sastra yang di sampaikan lewat cerita. Sebuah karya sastra mencerminkan nilai-nilai kehidupan masyarakat di sekitarnya misalkan nilai moral masyarakat, nilai keagamaan, nilai budaya dan sebuah peradaban masyarakat.

karya sastra merupakan sarana yang digunakan dalam mengungkapkan cerita adalah unsur intrinsik. Unsur intrinsik sastra adalah unsur dalam yang membangun sebuah karya sastra. Yang termasuk unsur intrinsik karya sastra adalah tema, penokohan, amanat, latar, dan sudut pandang. Di dalam novel *Belenggu* Karya Armijn Pane unsur intrinsik yang digunakan untuk mengungkapkan nilai moral adalah penokohan.

Belenggu merupakan karya Armijn Pane yang dikenal sebagai karya pembaharu dari kalangan angkatan pujangga baru. Novel ini pertama kali ditawarkan kepada balai pustaka untuk diterbitkan. Namun, pihak redaktur menolak naskah novel tersebut karena dianggap tidak memenuhi kriteria buku yang “Baik” menurut ukuran balai pustaka saat itu. Atas usaha Sutan Takdir Alisyahbana, novel ini di diterbitkan sebagai cerita bersambung dalam *Pudjangga Baroe*, Tahun 1940. Oleh penerbit dian rakyat.

Armijn terkenal sebagai pengarang novel *belenggu* (1940) yang terbit pertama kali dalam majalah *poedjangga Baroe*. Novel ini mendapat reaksi yang hebat, baik dari pro maupun yang kontrak terhadapnya. Yang pro menyokongnya sebagai hasil sastra yang berani dan kontrak menyebutnya sebagai sebuah karya cabul yang terlalu banyak melukiskan kehidupan nyata yang selama ini disembunyikan dibelakang dinding-dinding kesepanan. (Rosidi 1986:46)

Novel Belenggu yang menceritakan kisah rumah tangga antara dokter Sukartono dengan istrinya yang bernama Sumartini. Mereka menika bukan atas dasar saling mencintai melainkan atas dasar keterpaksaan satu sama lain. Sedangkan Sumartini menerima Tono sebagai suaminya atas dasar ingin melupakan kenangan masalalunya. Alhasil setelah melangsungkan sebuah pernikahan, rumah tangga mereka tidak harmonis setiap hari selalu dipenuhi dengan pertengkaran dan percecokan banyak permasalahan yang tidak diselesaikan dengan komunikasi maka terjadila perselingkuhan antara doter Sukartono dan Rohaya. Rohaya sendiri adalah seorang penyanyi keroncong juga wanita panggilan.

Alasan peneliti menganalisis nilai moral karena setelah membca Novel Belenggu Karya Armijn Pane peneliti menemukan nilai-nilai moral karena dapat memberikan inspirasi yang positif, baik buruknya persoalan hidup dalam rumah tangga yang di sampaikan dalam novel ini dapat membuat gambaran kepada pembaca unuk di jadikan sebagai pembelajaran hidup.

Alasan peneliti menganalisis nilai moral karena setelah membaca novel belenggu karya Armijn Pane peneliti menemukan nilai-nilai moral karena dapat memberikan inspirasi yang positif, baik buruknya persolan hidup dalam rumah tangga yang disampaikan dalam novel ini dapat membuat gambaran kepada pembaca untuk dijadikan sebagai pembelajaran hidup.

Moral yang ditampilkan dalam novel ini berkaitan dengan persoalan hubungan manusia dengan manusia misalnya permasalahan yang terjadi dalam rumah tangga yang berujung dengan perpisahan dan penyesalan, novel ini juga menampilkan persoalan hidup manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan Tuhan. Maka dengan itu peneliti memilih untuk menganalisis novel Belenggu dengan analisis nilai moral, novel ini dapat dijadikan contoh bagi semua orang bahwa berumah tangga harus didasari dengan cinta dan saling membangun komunikasi yang baik.

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat mengungkapkan nilai moral yang terdapat dalam novel belenggu, dengan memahami nilai moral yang disampaikan pengarang dalam novelnya baik itu hadir secara tersirat maupun tersurat, akan membantu pembaca atau penikmat sastra lebih muda memahami nilai moral yang terkandung dalam novel tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan di atas, maka perlu adanya pengidentifikasian masalah untuk menampilkan persoalan-persoalan yang muncul untuk kemudian diteliti dan diselidiki yang dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Nilai moral yang terdapat dalam novel Belenggu karya Armijn Pane
2. Moral tokoh utama dalam menghadapi persoalan kehidupan

3. Gagal dalam membina rumah tangga
4. Masalah moral dalam rumah tangga

C. Pembatasan Masalah

Agar memudahkan peneliti, maka dari beberapa masalah yang diidentifikasi, penelitian ini akan difokuskan pada nilai moral dalam novel “Belenggu” ditinjau dari nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain, hubungan manusia dengan Tuhan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah: Bagaimanakah nilai moral dalam novel Belenggu karya Armijn Pane?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian adalah: Untuk mengetahui nilai moral dalam novel Belenggu karya Armijn Pane.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai aspek baik teoritis maupun praktis

1. manfaat secara teoritis
 - a. Diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai studi analisis terhadap sastra Indonesia terutama novel.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan perkembangan ilmu sastra
 - c. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk memperkaya penggunaan teori-teori sastra secara teknis analisis terhadap karya sastra
2. manfaat secara praktis
- a. hasil penelitian dapat menambah reverensi terhadap peneliti karya sastra Indonesia serta mengembangkan wawasan dan apresiasi terhadap karya Armijn Pane khususnya Novel Belenggu, mengenai analisis nilai-nilai moral.
 - b. Bagi peminat karya sastra, penelitian ini dapat dijadikan motivasin untuk meneliti Novel Belenggu karya Armijn Pane

G. Devenisi oprasional

1. Novel adalah karya sastra yang berbentuk prosa dan mempunyai unsur pembentuk intrinsik dan ekstrinsik
2. Nilai Moral adalah bentuk gambaran objektif atas sisi kebenaran yang dijalankan seseorang di dalam lingkungan masyarakat
3. sastra adalah ungkapan ekspresi manusia berupa karya tulis atau lisan berdasarkan pemikiran, pendapat, pengalaman, hingga keperasan